

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN KERJASAMA PADA SISWA KELAS 1 SDN 494 PONGKO LUWU

Darwin¹, Andi Makkasau², Bunga Verawati³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: darwin293@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 494 Pongko

Email: bungaverawati2@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Pembelajaran disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam suatu proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil refleksi peningkatan sikap disiplin dan kerjasama pada kelas I SDN 494 Pongko Luwu yang menunjukkan perlu adanya peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin dan kerjasama siswa kelas I SDN 494 Pongko Luwu. Penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas I SDN 494 Pongko Luwu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin dan kerjasama siswa pada siklus I memperoleh kategori Cukup Baik, pada siklus II memperoleh kategori sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah melalui model inkuiri dengan media Power Point pada pembelajaran di kelas I dapat meningkatkan sikap disiplin dan kerjasama siswa di SDN 494 Pongko Luwu.

Keywords: *model inkuiri, sikap disiplin, kerjasama, media pembelajaran, media PowerPoint.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian dan kemajuan bangsa untuk masa depan yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Sepanjang peradaban manusia maka sepanjang itu pula pendidikan selalu diperlukan dan dibutuhkan sebab pendidikan menempati kedudukan yang paling utama dan strategis dalam proses peningkatan sumberdaya manusia.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru penentu keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan peserta didik. Pengetahuan tentang proses pembelajaran inkuiri dapat dikreasikan secara aktif oleh siswa dan bukan secara pasif diterima oleh lingkungannya. Pengetahuan yang baru dapat dikonstruksikan dengan merefleksikan kegiatan-kegiatan fisik dan mental. Dan merefleksikan proses sosial dengan guru dan dengan teman-temannya.

Selama proses belajar mengajar, guru diharapkan lebih selektif dalam memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan sikap disiplin dan kerjasama siswa. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi ajar, tujuan yang akan dicapai, karakteristik, dan kebutuhan dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Sebagaimana dalam paradigma baru pendidikan yang lebih menekankan pada siswa yang harus aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pribadi yang utuh. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti pada salah satu pembelajaran dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yakni Kurikulum Tahun 2013.

Kenyataan di lapangan mengungkapkan, sampai saat ini masih banyak siswa dalam sikap disiplin dan kerjasamanya kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan, terutama dalam sikap disiplin dan kerjasama. Pada Umumnya guru belum menekankan aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan Informasi atau jawaban sendiri, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa tidak terarahkan untuk mencari dan menemukan informasi dan jawaban sendiri, tidak diberikannya kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak sendiri.

Menurut Muslich (2008) seharusnya pembelajaran menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri, artinya pembelajaran Discovery learning menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief), Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari teacher centered kepada student centered.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa pembelajaran harus inspiratif. Artinya pembelajaran harus memberikan kesan berarti kepada siswa agar konsep-konsep yang ingin ditanamkan oleh guru yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tertanam dengan jelas dan bermakna. Kebermaknaan inilah yang akan membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi pelajarannya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 494 Pongko Luwu sikap disiplin dan kerjasama dikategorikan rendah dari hasil observasi pada proses pembelajaran.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, perlu dipertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin dan kerjasama siswa yang lebih

bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin dan kerjasama siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik di dalam kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran yang telah banyak dicetuskan oleh para ahli. Menurut Joyce dalam Nurul Kindy (2015:6) bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran menurut Soekamto, dkk dalam Nurul Kindy (2015 : 6) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancangan pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran inkuiri (inquiry) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk yang luas terhadap Peserta didik pada model pembelajaran inkuiri (inquiry) ini guru telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada Peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar Peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan yang diberikan guru yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengerjaan ini dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok.

Menurut Tangkas (2012 : 12) lebih lanjut mengatakan bahwa: Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman, (2) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya, (3) Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (4) perkembangan Peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (5) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (6) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya.

Pada model pembelajaran inkuiri (Inquiry) ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara kelompok.

Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan dan dikembangkan harus dikaitkan dengan realita dan aktivitas siswa. Jika model pembelajaran inkuiri direalisasikan dengan kehidupan nyata, maka pengetahuan yang dipelajarinya akan lebih bermakna.

“Ketika peserta didik mampu menghubungkan dan mengorelasikan materi pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, maka pengetahuan yang dipelajari tentukan dapat tertanam secara jelas. Yang terpenting, peserta didik mampu menangkap manfaat belajar secara lebih realistis sehingga materi pelajaran tak hanya menjadi ongkongan teori tanpa fungsi nyata.”

Proses belajar siswa akan terjadi jika pengetahuan (*knowledge*) yang dipelajari bermakna bagi siswa. Suatu pengetahuan akan lebih bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran menggunakan permasalahan realistik sekolah dasar.

Menurut Rudi Hartono (2013:62): Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, analisis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan”.

Menurut Joyce dalam Nurul Kindy (2015:6) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran menurut Soekamto, dkk dalam Nurul Kindy (2015 : 6) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancangan pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran inkuiri (*inquiry*) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk yang luas terhadap Peserta didik pada model pembelajaran inkuiri (*inquiry*) ini guru telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada Peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar Peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan yang diberikan guru yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengerjaan ini dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok.

Menurut Tangkas (2012 : 12) lebih lanjut mengatakan bahwa: Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman, (2) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya, (3) Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (4) perkembangan Peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (5) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (6) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya.

Pada model pembelajaran inkuiri (*Inquiry*) ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara kelompok.

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry*) mempunyai karakteristik dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Menurut Orlich dalam Dessy (2010: 31) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri yang perlu diperhatikan sebagai berikut: 1) Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi; 2) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas; 4) Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas; 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium

pembelajaran; 6) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik; 7) Guru memotivasi semua peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Menurut Nuryani dalam Dessy (2014 : 30) lebih lanjut mengatakan bahwa pada inkuiri guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Kemudian guru mengemukakan masalah, memberi pengarahan mengenai pemecahan, dan membimbing peserta didik dalam mencatat data.

Menurut Orlich dalam Dessy (2010:31) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi
2. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai
3. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas
4. Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
5. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
6. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik
7. Guru memotivasi semua peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Inkuiri (Sudirman, 1990:13) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi menjadi pengolahan informasi; 2) Pengajaran berubah menjadi teacher centered menjadi student centered; 3) Dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri siswa; 4) Dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga tahan lama dalam ingatan; 5) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar; 6) Menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal).

Sementara itu, kekurangan pembelajaran inkuiri (Sudirman, 1990:13) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya menjadi belajar mandiri dan kelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri; 2) Guru dituntut mengubah kemasannya mengajar yang umumnya sebagai penyaji informasi menjadi fasilitator dan motivator; 3) Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan sumber belajar dan fasilitas yang memadai yang tidak selagi tersedia; 4) Metode ini tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa dalam jumlah besar, sedangkan jumlah guru terbatas.

Inkuiri (Inquiry) sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga peserta didik akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:196) bahwa “Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”

Model pembelajaran inkuiri sangat sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran level berpikir tingkat tinggi (HOTS, *Higher Order Thinking Skills*) dan pendekatan saintifik. Pembelajaran inkuiri akan mampu melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (bisa berupa benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Berikut ini adalah beberapa karakter atau ciri khas dari pembelajaran inkuiri.

1. Menekankan pada proses mencari dan menemukan.
2. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian.
3. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
4. Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.

Langkah-langkah metode inquiry menurut Kindsvatter dkk dalam buku Paul Suparno, (2006:2) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan klarifikasi persoalan

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inquiry. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Sebaiknya persoalan yang ingin dipecahkan disiapkan sebelum mulai pelajaran. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa. Dari persoalan yang diajukan akan tampak jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Membuat Hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang suatu persoalan. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dulu. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

3. Mengumpulkan Data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

4. Menganalisis Data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak

5. Ambil Kesimpulan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak.

Menurut Sanjaya (2006: 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosenya praktis. Langkah-langkah PTK adalah 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Merumuskan masalah; 3) Menganalisis masalah; 4) Merumuskan rencana tindakan

Subyek penelitian ini adalah siswa 22 yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 494 Pongko yang terletak di Jl. Trans Palopo – Masamba Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini adalah bulan Oktober 2020 pada semester I tahun Pelajaran 2020 / 2021 yang dilaksanakan selama 3 Minggu.

Kegiatan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diharapkan;
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa;
- c. Membuat lembar observasi untuk performa guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan siklus;
- d. Menyiapkan bahan ajar;
- e. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi;
- f. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Inkuiri.
- c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini, observer yang ditunjuk yakni Bunga Verawati, S.Pd guru kelas 1, melakukan pengamatan terhadap performa guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan Lembar Observasi dan mencatatnya dengan cermat.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini dilakukan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Melakukan review terhadap lembar observasi yang telah diisikan oleh observer.
- c. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan untuk menjawab dan mengatasi penyebab masalah yang timbul di siklus I pada Tindakan Siklus II.

Tindakan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Membuat RPP dan analisis tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada siklus II.
- b. Menyiapkan LKPD
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.
- d. Menyiapkan bahan ajar

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi diketahui bahwa:

- a. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri, terutama pada bagian presentasi hasil karya.
- b. Selain itu, menurut catatan guru, kerja secara individu belum berjalan dengan efektif karena siswa tidak mempunyai teman untuk bertukar pendapat.

2. Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap tindakan di siklus II adalah:

- a. Guru menyampaikan informasi secara detail sehingga murid paham betul tugas dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Siswa melakukan kegiatan secara individual sesuai rencana kegiatan tiap pertemuan.
- c. Siswa secara individu kemudian mengerjakan Post Test Siklus II.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini, observer yang ditunjuk yakni Bunga Verawati, S.Pd melakukan pengamatan terhadap performa guru dan aktivitas siswa sesuai dengan Lembar Observasi dan mencatatnya dengan cermat.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dalam siklus II ini, yaitu lembar observasi Guru dan Siswa, dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan dibuatkan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian pada siklus I, hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Berkoordinasi dengan guru kelas dan melakukan analisis KD.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, lembar penilaian.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Membagikan LKPD
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (instrumen observasi guru dan siswa)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan strategi pembelajaran saintifik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pada jadwal yang ditentukan, dilaksanakan pembelajaran secara luring
- 2) Kegiatan pembukaan meliputi:
 - a) Guru mengucapkan salam

- b) Guru menunjuk salah satu siswa memimpin do'a
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru Menyampaikan contoh Bagaimana cara meminta tolong yang benar dan menghitung bilangan 1 samapai 10
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 3) Kegiatan Inti Meliputi :
 - a) Guru memutarakan video animasi tentang ungkapan minta tolong dan siswa mengamati
 - b) Bertanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan
 - c) Siswa menunjukkan kalimat ungkapan permintaan tolong dari pemutaran slide ppt.
 - d) Siswa menyusun kata tolong dari huruf acak.
 - e) Siswa diminta memberi contoh permintaan tolong yang biasa disampaikan baik di rumah maupun disekolah
 - f) Setelah siswa memahami ungkapan permintaan tolong siswa membentuk kelompok secara berpasang-pasangan
 - g) Siswa diminta bermain peran
 - h) Guru menjelaskan aturan permainan,
 - (1) Siswa di minta mengambil benda konkret (Pipet Plastik) yang terdapat dalam kardus berdasarkan jumlah yang disebutkan (11 sampai 20), dan mengambil lambang bilangan yang disebutkan oleh temannya.
 - (2) Menghitung ulang benda dan lambang yang diambil temannya apa sudah betul atau tidak.
 - i) Siswa mengurutkan bilangan dari kecil ke besar melalui pemutaran slide ppt.
 - j) Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru
 - k) Setelah selesai mengerjakan LKPD, siswa diberi kesempatan tampil didepan kelas membacakan hasil kerjanya.
 - l) Siswa yang lain menyimak dan menanggapi hasil kerja temannya.
 - m) Guru membagikan lembar Evaluasi.
- 4) Kegiatan akhir meliputi :
 - a) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
 - b) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
 - c) Guru memberikan nasehat (selalu menjaga kebersihan)
 - d) Siswa di minta memimpin doa

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer yakni oleh Bunga Verawati P,S.Pd dengan menggunakan lembar observasi. Jumlah siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 21 orang dari 24 siswa. Sebanyak 3 siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena 3 orang siswa sakit. Hal-hal yang menjadi fokus dalam observasi meliputi aktivitas guru, aktivitas murid. Adapun hasil observasi yang diamati adalah:

- 1) Masih adanya siswa belum disiplin dalam belajar

- 2) Masih adanya siswa dalam kerja kelompok belum melaksanakan kerjasama
- 3) Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik
- 4) Dalam proses pembelajaran ada beberapa tahapan belum dimunculkan dalam kegiatan pendahuluan

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer pada pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi untuk mengatasi segala kekurangan dan mempertahankan komponen yang sudah sesuai. Sebagai tindak lanjut akan dilakukan.

- 1) Perbaiki perangkat pembelajaran
- 2) Memperhatikan cara penguasaan kelas

Hasil refleksi tersebut di atas akan menjadi acuan dalam perencanaan pelaksanaan siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian pada siklus I, hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Berkoordinasi dengan guru kelas dan melakukan analisis KD.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, lembar penilaian.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Membagikan LKPD
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (instrumen observasi guru dan siswa)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran discovery Learning dengan strategi pembelajaran blended learning. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pada jadwal yang ditentukan, dilaksanakan pembelajaran secara luring
- 2) Kegiatan pembukaan meliputi:
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru menunjuk salah satu siswa memimpin do'a (PPPK)
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru menunjuk salah seorang siswa bernyanyi didepan dengan lagu " Lihat Kebunku"(Apersepsi)
 - e) Guru menyampaikan kegiatan yang biasa dilakukan pada siang hari.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 3) Kegiatan Inti Meliputi :
 - a) Guru memperlihatkan slide gambar aktivitas pada siang hari (Mengamati)
 - b) Siswa menyebutkan aktifitas apa pada gambar. (Berpikir Kritis)

- c) Siswa menyebutkan pekerjaan yang dilakukan pada siang hari yang ada di lingkungan rumahnya. (Berpikir Kritis)
- d) Guru menyusun kalimat berdasarkan gambar yang di tampilkan
- e) Siswa menghitung benda yang ada pada gambar (Disiplin)
- f) Siswa menyimak penjelasan guru tentang nilai tempat bilangan 11 sampai dengan 20. (Mengamati)
- g) Guru memberikan arahan tentang konsep satuan dan puluhan dengan menggunakan bantuan lidi
- h) Guru mengambil 11 batang lidi. Lalu guru mengikat 10 batang lidi dengan karet. Sisa 1 batang lidi. Lalu guru menjelaskan bahwa 11 itu terdiri dari 1 puluhan dan 1 satuan. Guru menggambarkan dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru mengambil 15 batang lidi lainnya. Guru mengikat sepuluh batang lidi dan membiarkan 5 batang lidi lainnya. Guru kembali menjelaskan bahwa 15 itu terdiri dari 1 puluhan dan 5 satuan. Begitu seterusnya sampai siswa memahami tentang nilai tempat. (Merumuskan masalah)
- i) Siswa mempraktekkan kegiatan menghitung lidi
- j) Setelah siswa siap, guru menyebut satu bilangan, lalu siswa mengambil lidi sejumlah bilangan tersebut. (Kerjasama)
- k) Setelah itu, siswa mengikuti perintah guru yaitu mengikat sepuluh batang lidi dengan karet dan membiarkan lainnya. Kemudian siswa menyebutkan nilai tempat bilangannya. Ini dilakukan guru hingga 5 kali. (Kerjasama)
- l) Selanjutnya, untuk memperkuat konsep nilai tempat guru melakukan permainan adu cepat menentukan nilai tempat di tabel nilai tempat. (Kerjasama)
- m) Siswa memilih kartu bilangan sesuai yang disebutkan oleh guru dan meletakkan di tempat bilangan. Setelah itu tiap-tiap kelompok harus menentukan angka yang tepat di tempat puluhan dan di tempat satuan.
- n) Selesai permainan siswa menyelesaikan LKPD (kerjasama)
- o) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 4) Kegiatan Penutup Meliputi :
 - a) Guru bersama siswa mengulas kembali apa yang sudah mereka pelajari hari tersebut.
 - b) Guru memotivasi siswa menyimpulkan pembelajaran
 - c) Guru memberi tugas rumah kepada siswa
 - d) Guru menanyakan perasaan siswa selama proses pembelajaran.
 - e) Guru memberikan nasehat untuk menjaga Kesehatan
 - f) Salah satu siswa memimpin doa.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini, observer yang ditunjuk yakni Bunga Vrawati P,S.Pd guru kelas I , melakukan pengamatan terhadap performa guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan Lembar Observasi dan mencatatnya dengan cermat. Jumlah siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 24 orang dari 24 siswa. Pada siklus ini, terlihat kedisiplinan siswa sudah sangat baik dan kerjasama terhadap penyelesaian tugas, mengikuti instruksi dan

menyelesaikan tugas sudah baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri telah menunjukkan pencapaian pembentukan karakter disiplin dan kerjasama. Sehingga penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan kembali kesiklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data tentang kedisiplinan siswa dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang yang meliputi perilaku kehadiran (datang dan pulang tepat waktu) sebanyak 7 atau 63, 6% masuk tepat waktu dan 4 atau 36,4% dengan yang terlambat masuk 1 dengan nilai rata-rata kelas 33 dari skor ideal 44 yakni 75% yang dikonversi ke skor 3 dari skor ideal 4. Pada perilaku taat aturan masih terdapat 3 siswa yang meninggalkan ruang untuk izin minum, yang pada perilaku ini rata-rata perilaku 81% atau 3,24 pada skor ideal 4. Sedangkan pada perilaku kedisiplinan berpakaian seluruh siswa memakai seragam sekolah yang rapi dan lengkap saat pembelajaran dengan nilai 4 dari skor ideal 4.

Pada pengamatan aspek perilaku kerjasama pada butir perilaku melaksanakan tugas sesuai instruksi, menyelesaikan semua tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu diperoleh data rata-rata 3 dari skor ideal 4 atau 75 % siswa yang memperlihatkan perilaku kerjasama.

Pada siklus II diperoleh data yakni jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Pada perilaku disiplin pada butir sikap kehadiran (datang dan pulang tepat waktu), taat aturan dan memakai seragam sekolah masing-masing memenuhi nilai 100% yang jika dikonversi menjadi nilai 4 dari skor ideal 4 atau kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek perilaku kerjasama pada butir sikap melaksanakan tugas sesuai instruksi sebanyak 18 atau 80% siswa atau rata-rata 3,2 dari skor ideal 4. Pada siklus ini seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas atau 100% jika dikonversi menjadi skor 4 dari skor ideal 4. Namun pada aspek ketepatan waktu pengumpulan tugas terdapat 2 siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang ditentukan yakni 86% atau rata-rata 3,44 dari skor ideal 4. Berdasarkan paparan hasil pengamatan siklus I dan II dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan karakter kedisiplinan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa jika model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan. Peningkatan perilaku disiplin diperoleh hasil peningkatan sebanyak 0,5 point dan pada karakter kerjasama meningkat sebanyak 0,7 point.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga, disampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf; 2) Dosen pembimbing Universitas Negeri Makassar; 3) Guru pamong PPG Angkatan I 2020 Universitas Negeri Makassar; 4) Kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik SDN 494 Pongko Luwu; 5) Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG angkatan I 2020 yang selalu memberikan motivasi, ide-ide dan menyakinkan penulis hingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

<http://abibulah.blogspot.com/2015/05/>

<https://artmlab.wordpress.com>

<http://digilib.unila.ac.id/626/6/>

<http://digilib.unila.ac.id/763/7/>

[http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/06/ptk-cara-menulis-rumusan masalah.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/06/ptk-cara-menulis-rumusan-masalah.html)

<https://ptksmp.wordpress.com/>

<http://repository.unpas.ac.id/15324/8/4>

<https://www.google.co.id/search?>